



Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Terhadap Perempuan Disekitar Hutan Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah

Rosidin¹⁾, Susiyanto²⁾, Lesti Heriyanti³⁾, Farida Nur Aini⁴⁾

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

rosidin@umb.ac.id¹⁾
susiyanto@umb.ac.id²⁾
lestiheriyanti@umb.ac.id³⁾
farida.ni@umb.ac.id⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan ketahanan pangan yang dijalankan oleh perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan fokus pada dua bentuk ketahanan pangan, yaitu pembesaran ikan nila dan budidaya kebun jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Datar Lebar memainkan peran sentral dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui kedua kegiatan tersebut. Pembesaran ikan nila dan penanaman jagung tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan keluarga, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap lahan, modal, dan teknologi, serta ketergantungan pada kondisi alam. Namun, melalui kolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat, perempuan di Desa Datar Lebar berhasil mengoptimalkan potensi lokal untuk menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan ketahanan pangan berbasis komunitas, khususnya yang melibatkan perempuan, dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi kerentanan pangan di daerah sekitar hutan. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan dukungan teknis, akses terhadap sumber daya, dan penguatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sumber daya pangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: Kebijakan, Ketahanan Pangan, Perempuan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of food security policies carried out by women around the forest in Datar Lebar Village, Central Bengkulu Regency, with a focus on two forms of food security, namely tilapia fish farming and corn cultivation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that women in Datar Lebar Village play a central role in efforts to improve food security through both activities. Tilapia fish farming and corn planting not only function as a source of family food, but also as a source of additional income that can improve household welfare. The main challenges faced include limited access to land, capital, and technology, as well as dependence on natural conditions. However, through collaboration with the village government and non-governmental organizations, women in Datar Lebar Village have succeeded in optimizing local potential to create sustainable food security. This study concludes that the implementation of community-based food security policies, especially those involving women, can be an effective strategy in dealing with food vulnerability in areas around forests. Recommendations proposed include increasing technical support, access to resources, and strengthening women's capacity in managing food resources. Thus, this study makes an important contribution to the development of inclusive and sustainable food security policies at the local level.

Key words: Food Security for Women.

PENDAHULUAN

Program nasional tahun 2024 – 2029 presiden terpilih Prabowo Subianto dan Gibran Rakabumi Raka dalam Astacita Prabowo Gibran pada point ke 2 dan point ke 4 tentang dua hal penting antara lain ketahanan pangan (swasembada pangan) dan pengutan peran perempuan. Menurut Presiden Prabowo “Masalah pangan adalah masalah kedaulatan. Masalah pangan adalah masalah kemerdekaan. Masalah pangan adalah masalah survival kita sebagai bangsa. Jika kita ingin menjadi negara maju, pangan harus aman dulu”¹. Desa harus punya lumbung pangan desa dimana skema lumbung pangan ini terdiri lumbung pangan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten hingga di desa. Sementara pada astacita ke 4 peran perempuan dalam ketahanan pangan merupakan pilar utama dalam ketahanan pangan nasional yang tidak hanya terlibat dalam produksi pangan, tetapi juga terlibat dalam distribusi pangan².

Ketersediaan pangan yang cukup berarti terpenuhinya pangan yang cukup, bukan hanya beras melainkan juga mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Suryana, 2003).

Peran perempuan menjadi sangat penting dalam menjamin ketahanan pangan baik dari aspek tahap produksi pangan, distribusi pangan dan bahkan sampai pada dalam tahap konsumsi pangan. Menurut Yulianti et al (2015), ketahanan pangan tidak terlepas dari peran para petani perempuan. Perempuan terlibat dalam kegiatan produksi (on farm), pengolahan sampai distribusi pangan. Mereka bukan hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya.

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama di daerah-daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam, seperti kawasan sekitar hutan. Di Indonesia, ketahanan pangan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk kelompok perempuan yang seringkali memegang peran kunci dalam pengelolaan sumber daya pangan. Di Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, perempuan memainkan peran penting dalam upaya mencapai ketahanan pangan melalui berbagai inisiatif, salah satunya adalah pembesaran ikan nila dan budidaya kebun jagung.

Implementasi kebijakan ketahanan pangan di daerah ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap lahan, teknologi, dan sumber daya ekonomi. Namun, melalui program pembesaran ikan nila dan penanaman jagung, perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar telah menunjukkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan ketahanan pangan yang dijalankan oleh perempuan di Desa Datar Lebar, khususnya melalui kegiatan pembesaran ikan nila dan kebun jagung. Dengan memahami dinamika dan dampak dari program ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas, khususnya bagi perempuan di daerah sekitar hutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan ketahanan pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan ketahanan pangan terhadap perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk ketahanan pangan yang dijalankan oleh perempuan, khususnya melalui kegiatan pembesaran ikan nila dan budidaya kebun jagung. Subjek penelitian meliputi perangkat desa, ibu-ibu pengelola kolam ikan, dan pengelola kebun jagung yang terlibat langsung dalam program ketahanan pangan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan penelaahan terhadap arsip yang tersedia di desa. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan

semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh perempuan dan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti juga melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen arsip desa, seperti laporan kegiatan, data statistik, dan kebijakan desa yang terkait dengan ketahanan pangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan ketahanan pangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pembesaran ikan nila dan kebun jagung, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas, khususnya bagi perempuan di daerah sekitar hutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan ketahanan pangan terhadap perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan melalui pemberdayaan perempuan dengan dua kegiatan utama, yaitu pembesaran ikan nila dan penanaman jagung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memberikan sumber pendapatan alternatif bagi perempuan, mengingat adanya larangan bagi perempuan untuk bekerja di ladang atau di tengah hutan lindung karena alasan keamanan. Berikut adalah rincian hasil penelitian terkait kedua kegiatan tersebut:

Kegiatan pembesaran ikan nila dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahun pertama dan tahun kedua. Pada tahun pertama, ikan yang ditebar sebanyak 20.000 ekor, sedangkan pada tahun kedua sebanyak 30.000 ekor. Ikan hasil budidaya pada tahun pertama dibagikan kepada masyarakat, sementara pada tahun kedua, ikan dijual kepada masyarakat dan pasar di Bengkulu. Hasil panen pada tahun pertama mencapai 8 kuintal, sedangkan pada tahun kedua mencapai 12 kuintal. Kebutuhan pakan untuk tahap pertama sebanyak 4 kuintal selama 6 bulan, dan pada tahap kedua sebanyak 6 kuintal untuk kurun waktu 6 bulan.

Tabel 1.1 hasil kegiatan pembesaran ikan nila:

Tahap	Jumlah Ikan Ditebar	Hasil Panen (kuintal)	Kebutuhan Pakan (kuintal)	Distribusi Hasil
Tahun Pertama	20.000 ekor	8 kuintal	4 kuintal	Dibagikan ke masyarakat
Tahun Kedua	30.000 ekor	12 kuintal	6 kuintal	Dijual ke masyarakat dan pasar Bengkulu

Hasil panen tahun pertama ikan nila diberikan secara gratis kepada 173 Kepala Keluarga dimana setiap kepala keluarga diberikan sebanyak 2 Kilogram. Selain diberikan kepada masyarakat sisa hasil panen dijual kepada masyarakat desa sekitar dimana keuntungan penjualan diberikan dan diserahkan kepada kelompok yang terlibat dalam pembesaran ikan nila sebagai insentif tambahan.

Setelah keberhasilan program pembesaran ikan nila, pemberdayaan perempuan di sekitar hutan dikembangkan dengan kegiatan penanaman jagung seluas 1 hektar. Saat ini, tanaman jagung masih dalam proses penanaman, sehingga hasil panen belum dapat diketahui. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat, terutama bagi perempuan.

Kegiatan ini didukung oleh dana desa sebesar 20% dari total anggaran sebesar Rp 750.000.000. Dana tersebut digunakan untuk pembuatan kolam, pembelian bibit ikan, pakan, serta operasional lainnya. Dukungan dana desa ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan perempuan.

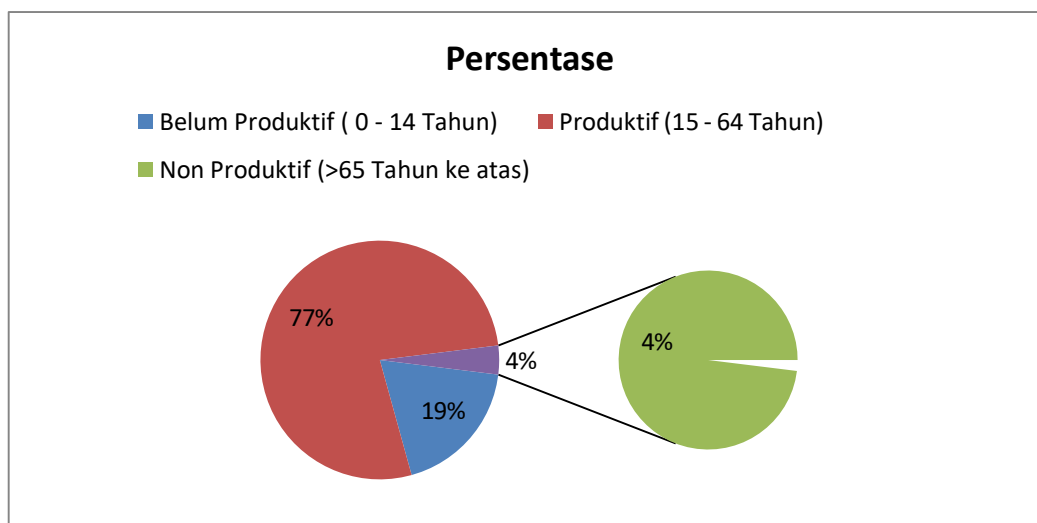
Berdasarkan hasil analisis, program pemberdayaan ini dinilai sangat berhasil. Program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Datar Lebar, tetapi juga memberikan solusi tepat bagi perempuan yang sebelumnya dilarang bekerja di ladang atau di tengah hutan lindung karena alasan keamanan. Dengan adanya kegiatan pembesaran ikan nila dan penanaman jagung, perempuan memiliki sumber penghasilan alternatif yang aman dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa guna menjaga ketahanan pangan di desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini juga melihat kuantitas dari perempuan rasio penduduk perempuan yang ada di Desa Datar Lebar. Berikut jumlah rasio penduduk berdasarkan data pemerintahan Datar Lebar Tahun 2024, jumlah penduduk Desa Datar Lebar berjumlah 563 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 173. Dari hasil 563 Jiwa, jumlah laki-laki 307 jiwa dan perempuan 256 jiwa. Dari 256 jiwa perempuan di Desa Datar Lebar, berikut jumlah dan persentase Perempuan berdasarkan Usia Produktif (*Kemenkes RI*) :

Tabel 1.2 Usia Produktivitas Perempuan di Desa Datar Lebar Tahun 2024

Usia Produktivitas Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Produktif (0 – 14 Tahun)	48	18.75
Produktif (15 - 64 Tahun)	198	77.34
Non Produktif (>65 Tahun ke atas)	10	3.91
Total	256	100

Sumber : Data Statistik Desa Datar Lebar 2024

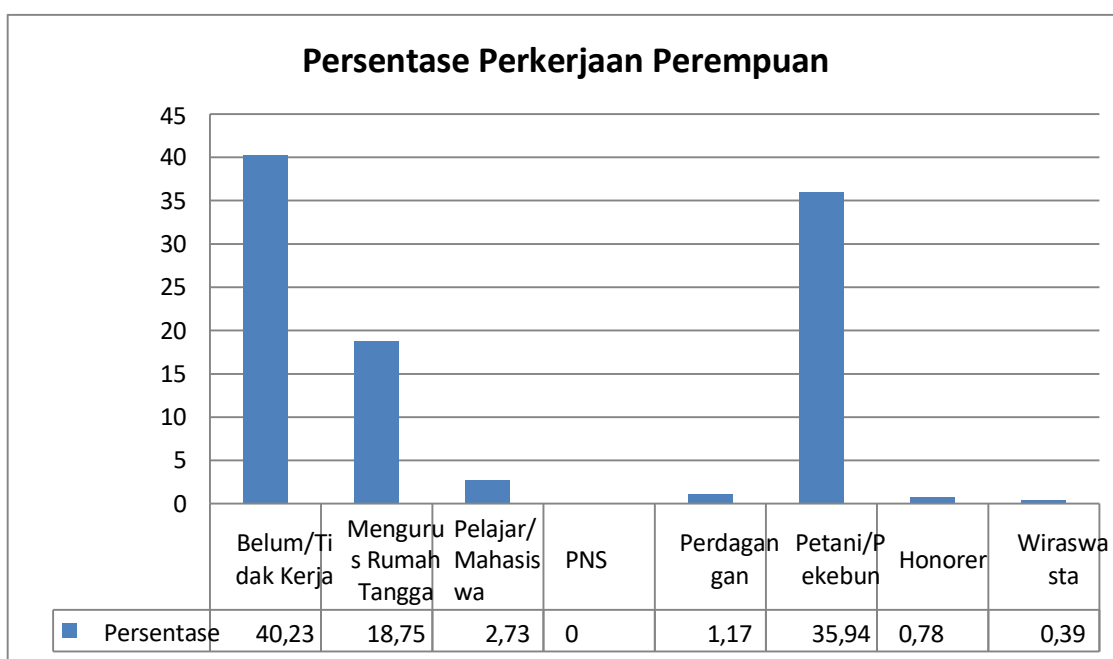


Sedangkan dari 256 jiwa perempuan di Desa Datar Lebar, berikut jumlah dan persentase Perempuan yang memiliki kelompok pekerjaan atau non-berkerja tahun 2024 :

Tabel 1.3 Usia Produktivitas Perempuan di Desa Datar Lebar Tahun 2024

Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Belum/Tidak Kerja	103	40.23
Mengurus Rumah Tangga	48	18.75
Pelajar/Mahasiswa	7	2.73
PNS	0	0.00
Perdagangan	3	1.17
Petani/Pekebun	92	35.94
Honorir	2	0.78
Wiraswasta	1	0.39
Total	256	100

Sumber : Data Statistik Desa Datar Lebar 2024



Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait terus memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan pendampingan kepada perempuan pengelola kolam ikan dan kebun jagung. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan pasar yang lebih luas untuk memasarkan hasil panen ikan nila dan jagung agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Dengan demikian, program pemberdayaan perempuan melalui pembesaran ikan nila dan penanaman jagung di Desa Datar Lebar telah menjadi contoh nyata bagaimana kebijakan ketahanan pangan dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan ketahanan pangan terhadap perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah berhasil menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat, khususnya perempuan. Melalui dua kegiatan utama, yaitu

pembesaran ikan nila dan penanaman jagung, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan.

1. Keberhasilan Pembesaran Ikan Nila

Kegiatan pembesaran ikan nila telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada tahun pertama, sebanyak 20.000 ekor ikan nila ditebar dengan hasil panen mencapai 8 kuintal, yang kemudian dibagikan kepada masyarakat. Pada tahun kedua, jumlah ikan yang ditebar ditingkatkan menjadi 30.000 ekor dengan hasil panen 12 kuintal, yang dijual kepada masyarakat dan pasar di Bengkulu. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal tetapi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perempuan.

2. Pengembangan Penanaman Jagung

Setelah keberhasilan program ikan nila, kegiatan pemberdayaan diperluas dengan penanaman jagung seluas 1 hektar. Meskipun masih dalam proses penanaman dan hasilnya belum dapat diukur, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat.

3. Dukungan Dana Desa

Program ini didukung oleh dana desa sebesar 20% dari total anggaran Rp 750.000.000, yang digunakan untuk pembuatan kolam, pembelian bibit, pakan, dan operasional lainnya. Dukungan finansial ini menjadi kunci keberhasilan program.

4. Dampak Sosial dan Ekonom

Program ini telah menjadi solusi tepat bagi perempuan yang sebelumnya dilarang bekerja di ladang atau di tengah hutan lindung karena alasan keamanan. Dengan adanya kegiatan pembesaran ikan nila dan penanaman jagung, perempuan memiliki sumber penghasilan alternatif yang aman dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa.

5. Keberlanjutan Program

Program ini telah membuktikan bahwa kebijakan ketahanan pangan berbasis pemberdayaan perempuan dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi kerentanan pangan di daerah sekitar hutan. Program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan desa

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan

- Memberikan pelatihan teknis secara berkala kepada perempuan pengelola kolam ikan dan kebun jagung, terutama dalam hal manajemen budidaya, pengolahan hasil panen, dan pemasaran.
- Mengadakan program pendampingan oleh tenaga ahli pertanian dan perikanan untuk memastikan penerapan teknologi yang tepat guna.

2. Pengembangan Pasar

- Membangun jaringan pemasaran yang lebih luas untuk hasil panen ikan nila dan jagung, baik di tingkat lokal maupun regional.
- Memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk secara online guna meningkatkan jangkauan pasar.

3. Dukungan Finansial dan Infrastruktur

- Meningkatkan alokasi dana desa atau mencari sumber pendanaan lain untuk mendukung perluasan program, seperti pembuatan kolam tambahan atau perluasan lahan jagung.
- Memperbaiki infrastruktur pendukung, seperti akses jalan dan fasilitas penyimpanan hasil panen.

4. Penguatan Kelembagaan
 - a. Membentuk kelompok perempuan yang lebih terorganisir untuk mengelola kegiatan pembesaran ikan nila dan penanaman jagung secara kolektif.
 - b. Meningkatkan koordinasi antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok perempuan untuk memastikan program berjalan secara efektif.
5. Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.
 - b. Menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, program pemberdayaan perempuan melalui kebijakan ketahanan pangan di Desa Datar Lebar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya perempuan, dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas bantuan pendanaan, bimbingan, dan evaluasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Aparat Desa Datar Lebar atas kerjasama, dukungan, dan kemudahan akses yang diberikan selama proses penelitian di Desa Datar Lebar.
4. Ibu-Ibu Kelompok Tani di Sekitar Kawasan Hutan Desa Datar Lebar Atas partisipasi aktif, waktu, dan informasi yang telah diberikan selama proses wawancara dan pengumpulan data. Kontribusi ibu-ibu kelompok tani sangat berarti dalam menggali informasi mendalam tentang implementasi kebijakan ketahanan pangan di daerah tersebut.
5. Semua Pihak yang Terlibat atas dukungan, bantuan, dan kerjasamanya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan ketahanan pangan, khususnya bagi perempuan di sekitar hutan Desa Datar Lebar, Kabupaten Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur R, A. F. (2023). Implementasi Sistem Merit Di Lembaga Administrasi Negara Indonesia. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7019-7022.
- Anonim. (2017, Maret 2). *Penta Valent Healthcare and Beyond*. Retrieved Oktober 16, 2024, from Penta Valent: <https://www.pentavalent.co.id/>
- Anonim. (2017, Agustus 10). *Triomotor.co.id*. Retrieved Oktober 16, 2024, from Sejarah Trio Motor: <http://triomotor.co.id/sejarah.trio.motor/>
- Aslinda. (2014). Model Koalisi Advokasi Dalam Perubahan Kebijakan Tata Ruang Di Kota Makassar. 631.
- Banjarmasin, W. (2022). *Peraturan Daerah KOTA Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas*. Kota Banjarmasin: Provinsi Kalimantan Selatan.



- Bank, W. (2022). *Private Sector and Employment*. World Bank.
- Fot, K. R. (2022). *Rumah Kreatif dan Pintar Hasilkan Banyak Entrepreneur Mandiri*. Banjarmasin: Kalimantan Post.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of communication action volume 1 : Reason and the rationalization of society*. Beacon Press.
- Hardiman, F. (2021). Kritik ideologi: menyingkap kepentingan pengetahuan bersama jurgen habermas, . *Jurnal Filsafat Indonesia*, 142.
- Ketenagakerjaan, K. (2022). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Kementerian ketenagakerjaan Indonesia.
- Khan, S. (2019). *Kota Banjarmasin Sebuah Profil Kota Ramah Disabilitas*. Banjarmasin: UNESCO Jakarta.
- L, A. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Pubkik* . Alfabeta.
- Masrudi Muchtar, S. M. (2019). Kajian Evaluasi Penerimaan CPNS Bagi Penyandang Disabilitas Di Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. *Laporan Penelitian*, 12-18.
- Maudina, A. h. (2022). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Pekerja Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Semarang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016. *Diponegoro Law Journal*, 1-3.
- Monica Kristiani Widhawati, D. (2019). Ruang Kerja Inklusif Bagi Tenaga Kerja Dengan Disabilitas Fisik. *EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 126-138.
- Monica P.R, N. R. (2022). Legislation on Disability and Employment : To What Extent Are Employment Rights Guaranteed For People With Disabilities? *Environmental Research and Public Health*, -.
- Muhaimin A.A, M. F. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Di Kota Banjarmasin. *Jejaring Administrasi Publik*, 22-41.
- Rahman, M. (2021, April 8). *Wonderlog*. Retrieved Oktober 16, 2024, from Cafe California: <https://wonderlog.com/place/details/cafe-california>
- Sahoa, C. (2021). Analisis perbandingan kualitas pelayanan publik pada sektor publik dan sektor swasta. *Jurnal USM Law Review*, 728-742.
- Statistik, B. P. (2024). *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2024*. Kota Banjarmasin: Badan Pusat Statistik.
- Undang-Undang. (2016). *Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Wardah, S. (2019). Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Mendapatkan Pekerjaan Di BUMN. *Law Reform*, 225.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi Teori, Proses, dan Studi Kasus Komparatif*. Cempaka Putih: PT. Buku Seru.
- Yulianto. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Dalam fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press.